

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN SAINS MELALUI KEGIATAN SABTU MENGAJAR

Alfini Rahmayanti¹, Rika Sahdian Putri², Siti Zahra³, Andika Arisetyawan⁴
¹PGSD Kampus Serang Universitas Pendidikan Indonesia, ²PGSD Kampus
Serang Universitas Pendidikan Indonesia, ³PGSD Kampus Serang Universitas
Pendidikan Indonesia, ⁴PGSD Kampus Serang Universitas Pendidikan Indonesia
¹alfinirahmayanti14@upi.edu, ²rikasahdianp@upi.edu,
³zahrasiti2244@upi.edu, ⁴andikaarisetyawan@upi.edu

ABSTRACT

This Classroom Action Research (PTK) was carried out through learning activities on Saturdays in Pandeglang Regency involving ten students. The aim of this research is to improve student learning achievement in science subjects through learning activities on Saturdays, which are carried out in three cycles. The data collected in this research is qualitative and quantitative. The results of the action test in the first cycle showed that three out of ten students succeeded in achieving the level of learning completeness, with a classical acceptance rate of 42% and a classical completeness rate of 30%. In the second cycle, there was an increase, with five out of ten students reaching the level of learning completeness, and the classical acceptance rate was 70% and classical completeness was 50%. In the third cycle, seven out of ten students succeeded in achieving learning completion, with a classical acceptance rate of 98% and a classical learning completion rate of 70%. The results of this research show an increase from cycle to cycle, also showing an increase in student and teacher activity during the learning process.

Keywords: learning outcomes, science.

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pada hari Sabtu di Kabupaten Pandeglang dengan melibatkan sepuluh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sains melalui kegiatan pembelajaran pada hari Sabtu, yang dilakukan dalam tiga siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Hasil uji tindakan pada siklus pertama menunjukkan bahwa tiga dari sepuluh siswa berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar, dengan tingkat penerimaan klasikal sebesar 42% dan ketuntasan klasikal sebesar 30%. Pada siklus kedua, terdapat peningkatan, dengan lima dari sepuluh siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan tingkat penerimaan klasikal sebesar 70% serta ketuntasan klasikal sebesar 50%. Pada siklus ketiga, tujuh dari sepuluh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, dengan tingkat penerimaan klasikal sebesar 98% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 70%. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus, juga menunjukkan peningkatan dalam aktivitas siswa dan pengajar selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Sains

A. Pendahuluan

Yayasan Sabtu Mengajar merupakan yayasan yang berdiri sejak tahun 2019. Terbentuknya yayasan ini karena adanya keresahan dari salah satu warga di kabupaten Pandeglang yang bernama Dianturi. Kegiatan Sabtu Mengajar memiliki berbagai program penting yaitu rumah belajar, forum orangtua, beasiswa pionir desa, dan gerakan ceba untuk pendidikan. Dalam kabupaten ini, angka rata-rata lama sekolah hanya mencapai 7,13 persen (BPS, 2022) dan tingkat buta huruf mencapai 9,12 persen dari total penduduk yang mencapai 1.307.090.00 jiwa (BPS, 2022). Adanya permasalahan yang dihadapi masyarakat, terutama tingginya angka putus sekolah, telah memicu dampak negatif di Kabupaten Pandeglang.

Pendidikan merupakan tindakan sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam aspek kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, sesuai dengan (UU, 2003).

Dari pernyataan tersebut, pendidikan diidentifikasi sebagai faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Meskipun demikian, masih terdapat banyak kabupaten di Indonesia, termasuk Kabupaten Pandeglang, yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab pemerintah, tenaga pendidik, dan instansi terdekat untuk berperan aktif dalam mendorong masyarakat agar terus melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, dengan tujuan meningkatkan tingkat pendidikan di Indonesia.

Selain itu keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diukur dengan pencapaian prestasi akademik siswa yang tinggi (Santo, 2018). Kesuksesan program pendidikan di lingkungan sekolah sebagai institusi pendidikan resmi sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk siswa, kurikulum, staf pendidikan, biaya, fasilitas, dan faktor lingkungan. Namun, banyak institusi lokal masih menghadapi kendala dalam hal fasilitas yang kurang memadai dan kualitas tenaga pendidik. Oleh karena itu, program Sabtu Mengajar berperan penting dalam mendukung kesuksesan

pendidikan dengan memberikan wadah bagi program rumah belajar.

Rumah belajar merupakan salah satu program dari sabtu mengajar yang memfokuskan pembelajaran untuk anak SD sampai SMP. Kegiatan belajarnya dilaksanakan setiap hari sabtu dengan pembelajaran menghafal qur'an serta matematika dasar. Tetapi seiring berjalannya waktu melihat motivasi belajar anak-anak mulai berkurang yang menyebabkan hasil belajarnya turun, maka dari itu adanya pengembangan dari rumah belajar ini yaitu rumah sains.

Rumah sains adalah sebuah bentuk pengembangan dari rumah belajar, yang, meskipun mirip dengan rumah sains, memiliki sedikit perubahan dalam pendekatan pembelajarannya. Perubahan ini terutama terlihat dalam penggunaan metode praktikum sains, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak dan mendorong minat belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar, belajar dengan praktikum sains akan mudah diingat dalam jangka panjang karena anak mengetahui ilmu pengetahuan secara nyata dibandingkan dengan pembelajaran materi terus menerus.

Kegiatan praktikum dalam sains di Sekolah Dasar merupakan sebuah tindakan sederhana yang bertujuan untuk mendorong minat belajar anak-anak dengan melibatkan mereka dalam kegiatan ilmiah. Praktikum adalah peluang untuk mengembangkan keterampilan ilmiah dan menerapkan proses sains dalam rangka memperoleh pengetahuan bagi peserta didik (Subiantoro, 2014). Dalam proses belajar sains, hasil yang dicapai oleh siswa dalam menyelesaikan soal merupakan indikator kemampuan kognitif mereka yang dapat berdampak pada prestasi belajar keseluruhan. Salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam hal ini adalah tingkat kreativitas siswa. Kreativitas mereka dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir di luar kotak dan menemukan solusi inovatif dalam konteks sains.

Selain kreativitas, tingkat kepercayaan diri siswa juga memiliki dampak signifikan. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi mungkin lebih cenderung menghadapi tugas-tugas sains dengan lebih positif, berani mengambil risiko, dan tidak takut untuk mencoba hal-hal baru. Terakhir, konsep diri siswa yang tercermin dari

budaya tempat mereka tinggal juga memegang peranan penting dalam memahami cara mereka mendekati tugas-tugas sains, seperti praktikum.

Melalui praktikum, peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan secara lebih efektif, dengan pendekatan ilmiah yang sistematis. Dengan melakukan eksperimen dalam pembelajaran sains, anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan eksplorasi dan berpikir kritis (Akmal, 2020). Ini bukan hanya membantu mereka dalam mengejar pengetahuan, tetapi juga memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas dan semangat belajar. Selain itu, pembelajaran sains tidak hanya memberikan pengetahuan tentang dunia sekitar, tetapi juga memiliki dampak positif pada perkembangan intelektual anak-anak. Mereka belajar untuk merumuskan hipotesis, menguji ide-ide mereka, dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti empiris. Inilah yang memungkinkan mereka untuk menjadi pemikir yang lebih kritis dan analitis, serta membantu mereka dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik secara keseluruhan.

Hasil belajar adalah penilaian tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan melalui skor hasil tes pada berbagai mata pelajaran. Norma dalam pendidikan saat ini mengharapkan hasil belajar yang baik dari siswa (Susanto, 2013). Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran akan menciptakan lingkungan yang lebih animatif dan menyenangkan. Selain itu, interaksi antara siswa dan guru akan menjadi lebih intensif. Melalui interaksi ini, proses pembelajaran akan menjadi lebih dinamis. Sebagai seorang motivator, guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menggunakan beragam metode pembelajaran agar siswa tetap antusias dan betah belajar di sekolah (M. Taufiq N. R. Dewi, 2014).

Hasil belajar adalah pencapaian kompetensi atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Ini mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wulandari, 2021) serta lima kemampuan yang menjadi bukti hasil belajar menurut Gagne, yaitu keterampilan, aspek intelektual, strategi kognitif, informasi

verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Selanjutnya, untuk menilai hasil belajar siswa, penilaian proses belajar-pembelajaran perlu dilakukan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini, termasuk motivasi belajar siswa, dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi mereka, termasuk faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa adalah motivasi belajar mereka. Motivasi belajar yang tinggi cenderung meningkatkan kualitas hasil belajar, karena siswa yang termotivasi akan lebih bersemangat untuk memahami materi dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Selain motivasi belajar, faktor-faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam membentuk hasil belajar siswa. Misalnya, lingkungan belajar di rumah, dukungan orang tua, kualitas pengajaran di sekolah, dan faktor-faktor eksternal lainnya dapat memengaruhi sejauh mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memperhatikan faktor-faktor ini agar

dapat menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan akademik siswa dengan baik.

Banyak penelitian sebelumnya telah mencoba berbagai pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar, namun hingga saat ini belum ada yang secara khusus mengkaji peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran sains di tingkat sekolah dasar. Terutama, Yayasan Sabtu Mengajar menjadi fokus penelitian yang menarik dalam konteks ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi konkret yang dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa di sekolah dasar, khususnya di lingkungan Yayasan Sabtu Mengajar, dengan pemanfaatan pembelajaran sains sebagai landasan utamanya.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dijelaskan sebagai pendekatan praktis yang diterapkan di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran inovatif dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa (Tampubolon, 2014).

Dalam penelitian ini, subjeknya adalah siswa dari kelompok sekolah dasar di Yayasan Sabtu Mengajar, yang terdiri dari 10 anak, dengan rincian 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Peneliti memilih subjek penelitian ini karena mereka mengamati bahwa anak-anak berusia 7-12 tahun di kelompok ini menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran praktikum sains dan memiliki kemampuan untuk melakukan eksperimen mandiri selama pembelajaran sains. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Sabtu Mengajar Pandeglang, dan lokasi tersebut dipilih karena peneliti memiliki pengalaman mengajar di yayasan tersebut, sehingga memudahkan pengambilan data dengan lebih efisien. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, mulai dari bulan Juli hingga September.

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana anak-anak pada rentang usia 7-12 tahun merespon pembelajaran praktikum sains dan sejauh mana mereka dapat melaksanakan eksperimen secara mandiri. Dengan subjek penelitian yang berasal dari

Yayasan Sabtu Mengajar, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan metode pembelajaran sains yang efektif untuk anak-anak di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat berpotensi membuka jalan bagi pengembangan kurikulum sains yang lebih menarik dan efisien untuk anak-anak usia dini.

Dalam rangka menjalankan penelitian tindakan, seorang peneliti biasanya menyusun modul pembelajaran sebagai pedoman bagi pelaksanaan proses belajar. Selain itu, penelitian ini juga mengikuti tiga siklus berbeda sebagai pedoman pelaksanaannya.

Dalam penelitian tindakan, tindakan yang diambil didasari oleh adanya kejanggalan atau permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Proses penelitian ini terdiri dari empat langkah utama, yaitu perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Peneliti dalam konteks ini seringkali menyiapkan modul pembelajaran sebagai acuan dalam proses belajar, dan penelitian tersebut dijalankan dalam tiga siklus yang berbeda untuk memastikan

efektivitas dan perbaikan yang berkelanjutan.

Pengumpulan data melibatkan penggunaan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran ilmu pengetahuan. Sementara itu, dokumentasi mencakup pencatatan berbagai peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, seperti gambar, tulisan, dokumen, atau jenis karya lainnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data pra-penelitian mengenai prestasi belajar siswa, terdapat informasi yang menunjukkan bahwa 3 siswa telah memenuhi standar kelulusan, sementara 7 siswa lainnya belum mencapainya. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada siklus pertama, kemampuan dan pencapaian belajar anak tergolong rendah.

Tabel. Persentase Hasil Analisis Tes Evaluasi Siklus I-III

Aspek Perolehan			
N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Siswa
1	8	6	10
2	8	6	10
3	8	6	10

N	Siswa Yang tuntas	Persentase daya serap klasikal	Ketuntasan Klasikal
1	3	42%	<u>30%</u>
2	5	70%	50%
3	7	98%	70%

Pada siklus 1, secara kualitatif, dapat dilihat bahwa terdapat kebutuhan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Penyebab utamanya melibatkan dua aspek. Pertama, beberapa siswa belum secara efisien menggunakan metode pembelajaran sains, dan masih ada yang kesulitan menguasai materi mengenai reaksi kimia dalam praktikum mengembangkan balon tanpa ditiup. Kedua, sebagian siswa tampaknya belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran dengan baik.

Hasil penilaian kualitatif pada siklus II menunjukkan bahwa perlu ada perbaikan dalam pembelajaran siswa. Faktor yang diduga berkontribusi terhadap masalah ini adalah kurangnya pemanfaatan

metode pembelajaran sains yang optimal oleh sebagian siswa, terutama dalam pemahaman tentang sumber energi gerak yang berubah menjadi energi panas. Selain itu, masih ada sejumlah siswa yang belum sepenuhnya fokus dan aktif dalam menyimak materi yang diajarkan.

Melalui implementasi siklus III, beberapa hal penting dapat diamati selain dari pencapaian persentase nilai aktivitas siswa dan guru yang sesuai dengan indikator keberhasilan. Dalam konteks pembelajaran ini, praktikum sains telah membuktikan kemampuannya dalam meningkatkan proses belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran ini telah terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi reaksi kimia dan fisika, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar mereka secara signifikan.

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada hasil dan catatan peneliti selama melakukan penelitian. Proses pelaksanaan pembelajaran sains pada masing-masing siklus, yaitu siklus I, II, III, berjalan lancar. Selama Siklus I hingga Siklus III, peneliti yang juga menjadi pengajar telah sukses

dalam menjalankan langkah-langkah pembelajaran. Saat memulai pembelajaran, pengajar selalu dengan cermat menyampaikan tujuan pembelajaran, bertujuan agar perhatian siswa fokus pada tujuan yang akan diajarkan. Untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan diajarkan, guru melakukan serangkaian langkah motivasi dan mengaitkan pengetahuan awal siswa sebagai persiapan. Selain itu, selama tindakan kelas, guru juga aktif berinteraksi dengan siswa, menjawab pertanyaan, dan memberikan panduan yang jelas sehingga siswa merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Dalam menganalisis pelaksanaan pembelajaran ini, perlu dicatat bahwa metode pembelajaran sains yang digunakan pengajar telah menghadirkan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Selain itu, pengajar juga telah menjalankan evaluasi yang sistematis untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Sistematisnya evaluasi ini mencakup berbagai metode, seperti ujian tertulis, proyek

kelompok, dan diskusi kelas, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep sains yang diajarkan. Hasil analisis ini juga mencerminkan pentingnya koordinasi antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berfokus pada perkembangan individu. Pentingnya kerja sama antara guru dan siswa juga tercermin dalam respons positif siswa terhadap pengajar, yang telah menciptakan suasana kelas yang mendukung eksplorasi, pertanyaan, dan kolaborasi, memotivasi siswa untuk mengembangkan minat mereka dalam ilmu pengetahuan. Seiring dengan itu, penting untuk terus mendorong peran guru sebagai pendukung utama dalam memotivasi siswa untuk meraih prestasi maksimal dalam proses belajar-mengajar (Nuraeni, 2017).

Hasil pemantauan aktivitas siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dari beberapa aspek yang diamati. Sebanyak tiga siswa mendapatkan skor 6, yang menghasilkan tingkat kelulusan klasikal sebesar 30% dan

tingkat daya serap klasikal sebesar 42%. Pada siklus pertama, hasil pembelajaran siswa masih belum memuaskan, disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang menyebabkan sejumlah besar siswa belum dapat menyelesaikan tes yang diberikan. Selain itu, data hasil observasi pengajar pada siklus pertama menunjukkan bahwa masih ada beberapa aspek yang masuk dalam kategori cukup. Evaluasi menyeluruh diperlukan untuk mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan dalam siklus berikutnya. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan dengan 5 siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran, mencapai tingkat ketuntasan belajar sebesar 50%. Persentase daya serap klasikal sebesar 70%. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami pembelajaran dengan baik, karena pengelolaan kelas dan penyampaian materi dari pengajar belum optimal. Selain itu, perlu

diperhatikan bahwa dalam siklus kedua, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai ketuntasan belajar yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk melakukan evaluasi yang mendalam terhadap metode pengajaran dan manajemen kelas yang sedang diterapkan. Pengajar dapat mempertimbangkan penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, bimbingan dan dukungan tambahan perlu diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan angka ketuntasan belajar di siklus berikutnya.

Pada siklus II, terdapat peningkatan baik dalam hasil belajar siswa, baik dari segi aktivitas siswa maupun pengajar. Aktivitas pengajar telah memperbaiki beberapa aspek yang masih kurang pada siklus I, begitu juga dengan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang menunjukkan peningkatan. Meskipun demikian, perlu perbaikan lebih lanjut karena sebuah kelas dianggap berhasil dalam pembelajaran klasikal

jika rata-rata daya serap siswa secara individu mencapai 85%. Selain itu, peningkatan ini menggambarkan upaya keras pengajar dan siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pengajar telah berhasil mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang muncul pada siklus sebelumnya, serta memberikan dorongan positif dalam proses belajar siswa. Namun, perbaikan lebih lanjut masih diperlukan untuk mencapai standar klasikal yang diinginkan. Dalam rangka mencapai tingkat daya serap siswa yang memadai, kolaborasi yang erat antara pengajar, siswa, dan pihak sekolah sangat penting. Hal ini juga menggarisbawahi pentingnya evaluasi kontinu dan adaptasi dalam proses pembelajaran untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, pentingnya evaluasi kontinu dalam proses pembelajaran harus ditekankan. Evaluasi ini memungkinkan pengajar untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan membuat perubahan yang diperlukan. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk memahami di mana mereka perlu berkonsentrasi lebih keras dalam belajar.

Pada siklus III, terlihat perkembangan yang positif, dengan 7 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar sebesar 70%, sedangkan daya serap klasikal mencapai tingkat yang mengesankan, yakni 98%. Hasil analisis tes akhir tindakan mengungkapkan peningkatan yang mencolok mulai dari tahap tes awal hingga mencapai puncaknya pada siklus III. Selain itu, perbaikan signifikan juga terlihat dalam aktivitas pengajar, yang telah berhasil meningkatkan beberapa aspek kritis dalam pembelajaran. Lebih jauh, siswa-siswa kini semakin termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran praktikum sains. Walaupun ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan dari siklus I hingga siklus III, perbaikan pembelajaran ini dapat dianggap sukses. Dalam melihat faktor penyebab, dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa selama proses pembelajaran menjadi salah satu permasalahan utama yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif untuk lebih mengejar minat siswa.

Untuk mengatasi permasalahan perhatian siswa selama proses pembelajaran, pengajar perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran. Penyajian materi dengan cara yang lebih interaktif, seperti penggunaan percobaan langsung, teknologi, dan multimedia, dapat membantu mempertahankan minat siswa selama pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan kebutuhan individual siswa. Penggunaan metode yang memungkinkan diferensiasi pembelajaran, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, dapat membantu meningkatkan fokus dan pemahaman mereka. Selain faktor perhatian siswa, evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas metode pembelajaran perlu dilakukan. Ini dapat melibatkan pengumpulan umpan balik dari siswa dan rekan pengajar untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dengan komitmen yang kuat untuk memecahkan tantangan ini, diharapkan pembelajaran praktikum sains tentang reaksi

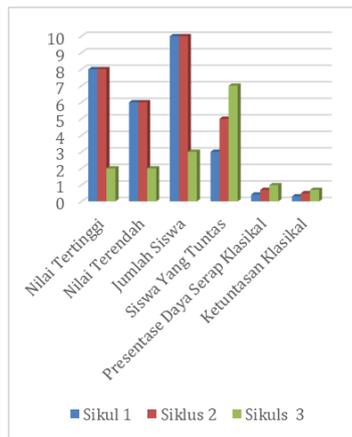
kimia dan perubahan sumber energi akan terus meningkat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua siswa.

Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam materi reaksi kimia dan perubahan sumber energi melalui pembelajaran praktikum sains secara keseluruhan dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Ini mencerminkan keberhasilan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan hingga siklus III. Keberhasilan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran hingga siklus III adalah bukti nyata bahwa pengajar dan siswa telah bekerja keras untuk mencapai hasil yang lebih baik. Peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dalam materi reaksi kimia dan perubahan sumber energi adalah suatu pencapaian yang patut dicontoh dan menjadi motivasi untuk melanjutkan perbaikan di masa depan.

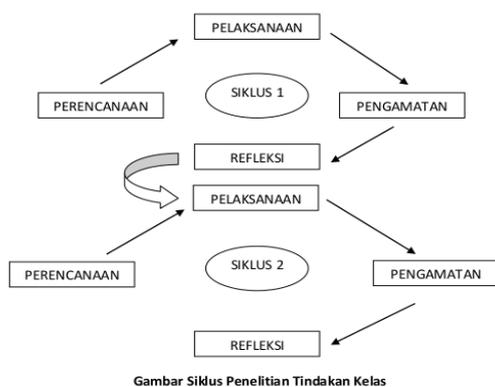
Hasil positif ini juga membuktikan bahwa perubahan dalam pendekatan pembelajaran telah memberikan dampak positif pada pencapaian siswa. Dengan

terus menjaga semangat perbaikan ini, pembelajaran praktikum sains di masa depan dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan hasil yang lebih memuaskan. Selanjutnya, perlu ada keterlibatan seluruh pihak, termasuk orang tua siswa dan pihak sekolah, dalam mendukung dan melanjutkan inisiatif perbaikan ini. Dengan kolaborasi yang kuat dan komitmen yang berkelanjutan, pembelajaran praktikum sains akan terus berkembang dan memberikan manfaat positif bagi pendidikan siswa.

Berdasarkan penelitian ini, guru disarankan menggunakan pembelajaran berbasis praktikum sains sebagai salah satu opsi dalam pendekatan pembelajaran. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, di mana siswa dapat mengalami konsep-konsep sains secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, dan hasil belajarnya dapat ditingkatkan.



**Grafik
Peningkatan Hasil Belajar Siswa**



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa penggunaan metode praktikum sains meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar Yayasan Sabtu Mengajar. Observasi aktivitas pengajar dan kinerja siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I yang cukup, menjadi baik pada siklus II, dan sangat baik pada siklus III. Hasil penelitian juga menunjukkan

peningkatan ketuntasan klasikal dari 30% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II, lalu mencapai 70% pada siklus III, serta daya serap klasikal meningkat dari 42% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II, dan mencapai 98% pada siklus III, melebihi standar ketuntasan yang ditetapkan sebesar 65%. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber pengetahuan yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang bertujuan menciptakan media pembelajaran baru yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- (Siti Fatimah, I. K. (2013). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *jurnal pendidikan dasar islam*, hal. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/125>.
- (Subiantoro. (2014). PELATIHAN PENGEMBANGAN PRAKTIKUM IPA BERBASIS LINGKUNGAN. *Jurnal Inovasi*

- Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni, <https://journal.uny.ac.id/index.php/inotek/article/view/2307>.
- Akmal, A. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*: <http://journal.uir.ac.id>
- BPS. (2022). *Tingkat Pendidikan Pandeglang*. Badan Pusat Statistik: <https://pandeglangkab.bps.go.id/>
- Chalijah. (2004). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika*: <http://jurnal.umj.ac.id>
- M. Taufiq N. R. Dewi, A. W. (2014). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA TERPADU. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>.
- Nuraeni, Z. (2017). *The post certification performace of mathematics teachers*. *Jurnal ilmiah pendidian matematika*: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm>
- Santo. (2018). PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SD YPPK MARIA FATIMAH MERAUKE. *Journal keguruan dan ilmu pendidikan universitas Musamus*: <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra/article/view/947>
- Setiawati, U. d. (2003). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika*: <http://jurnal.umj.ac.id>
- Susanto. (2013). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *jurnal untan*, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/6582/6818>.
- Tae., L. F. (2019). Implementation of Scientific Approach in Reducing Student Misconceptions on Energy Matter. *Jurnal pendidikan sains*, <https://jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/sceducatia/article/view/13327>.
- Tampubolon. (2014). *Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*. Perpustakaan Universitas Bina Sarana Informatika: <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/205837/penelitian-tindakan-kelas-sebagai-pengembangan-profesi-pendidik-dan-keilmuan>
- Turisnawati. (2018). PEMAHAMAN KONSEP LITERASI IPA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal EDUCHILD Pendidikan*

dan Sosial,
<https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/5112>.

UU. (2003). *Peraturan, Database .*
Sistem Pendidikan Nasional:
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Wulandari. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik.* Journal PGSD Universitas:
<https://repo.undiksha.ac.id/11666/8/1811031076-DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>